

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern (Trianto, 2009 : 1).

Salah satu ciri masyarakat modern adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*). Hal ini tentu saja menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan di antaranya adalah kurikulum, guru dan siswa. Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) maka pemerintah melakukan perombakan sistem pendidikan secara berkesinambungan yaitu dengan melakukan perubahan kurikulum (Agustina, dkk 2013).

Kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah adalah Kurikulum 2013 Revisi (K-13 R). Kurikulum 2013 Revisi dirancang memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh, proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirancang sebagai kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Kurikulum 2013 mengharapkan adanya keseimbangan antara

kemampuan kognitif dengan sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam penerapannya, kurikulum 2013 revisi memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat memperkaya pengetahuan dari berbagai sumber, seperti : buku, internet, dan lingkungan sosial masyarakat. Peran guru dalam kurikulum 2013 revisi hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang fungsinya mengarahkan peserta didik untuk mencapai target pembelajar sesuai dengan yang ditetapkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Medan telah menerapkan Kurikulum 2013 revisi (K-13 R) yang telah direvisi. SMK Negeri 2 Medan memiliki beberapa jurusan bidang teknik, yaitu : Jurusan Teknik Bangunan, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, dan Teknik Listrik. Tiap lulusanya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha dan industri khususnya pada Kejuruan Teknik Bangunan. Jurusan Teknik Bangunan di SMK N 2 Medan memiliki program keahlian Bisnis Konstruksi Dan Properti (BKP). Program keahlian ini memiliki 5 kelas yang setiap kelasnya terdiri dari 36 siswa. Pada program keahlian ini juga terdapat mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah (DKBTPT). Cakupan dari mata pelajaran DKBTPT dibagi menjadi beberapa bagian di antaranya adalah, materi konstruksi kayu, materi ilmu ukur tanah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK N 2 Medan pada semua mata pelajaran adalah ≥ 75 .

Konstruksi kayu merupakan bagian dari mata pelajaran DKBTPT yang dipelajari di kelas X program keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti. Konstruksi kayu memiliki materi pokok yang di antaranya Spesifikasi dan karakteristik kayu,

Kuat tekan kayu, Kuat tarik kayu, Keawetan kayu, dan pemeriksaan kayu secara visual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK N 2 Medan pada hari Rabu 06 Maret 2019 di kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti, dengan ibu Siti Maimunah, Dipl. Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) pada semester Genap 2018/2019.

Tabel 1.1 Data Hasil Ujian MID Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi Dan Properti (BKP) SMK Negeri 2 Medan.

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2018/2019	<75	13	36,11%	Tidak Kompeten
	75 - 79	15	41,67%	Cukup Kompeten
	80 - 89	5	13,89%	Kompeten
	90 - 100	3	8,33%	Sangat Kompeten
Jumlah		36	100 %	

Sumber : Guru mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah SMK N 2 Medan

Data di atas menunjukkan bahwa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), terdapat sekitar 36,11% siswa berada pada kategori tidak kompeten, 41,67% cukup kompeten, 13,89% kompeten, dan 8,33% sangat kompeten dari total siswa di dalam kelas 36 orang. Nilai KKM yang digunakan di SMK N 2 Medan adalah 75. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi, sehingga diperlukan perhatian khusus dari guru untuk dapat lebih meningkatkan

hasil belajar siswa sehingga siswa dapat memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah dan memiliki nilai rata-rata diatas 80. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Trianto, 2011 : 241).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat kompeten masih sangat rendah, dimana angka kelulusan siswa masih dominan pada tingkat cukup kompeten. Tentunya hal ini masih kurang optimal untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan bermutu. Pencapaian hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan karena masih memiliki nilai hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, salah satu alasan kuat kenapa hasil belajar siswa rendah pada pelajaran DKBTP yaitu karena kebanyakan siswa mengalami kebingungan dalam memahami materi. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional atau yang berpusat pada guru saja. Guru juga tidak menyediakan prosedur pembelajaran yang terstruktur secara sistematis sebagai panduan mengajar. Suasana kelas yang monoton dapat menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi penuh dalam belajar dan menurunkan minat belajar siswa. Hal ini yang menjadi faktor utama penyebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dalam meningkatkan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor siswa saja, akan tetapi peningkatan hasil belajar siswa juga ditentukan oleh guru. Guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan

pembelajaran yakni sebagai motivator, pembimbing, dan juga sebagai perancang pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan penerapan model pembelajaran yang bersifat kooperatif. Ketepatan dalam penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar bangunan ilmu ukur tanah. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa yang heterogen dalam bentuk kelompok kecil. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 20014 : 218).

Hasil penelitian Musthofa (2013) menyimpulkan bahwa selalu terjadi peningkatan persentase ketuntasan aktivitas dan kemampuan kognitif siswa pada rangkaian proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan akhirnya tercapai target awal pada siklus yang kedua. Agustina, dkk (2013) juga mengatakan bahwa pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon siswa kelas XC SMA Negeri 1 Gubug tahun ajaran 2012/213. Sejalan dengan penjelasan diatas , Van Dat Tran dan Ramon Lewis (2012) mengatakan bahwa ” *jigsaw learning provides frequent reciprocal interaction among participants in the treatment group stimulated cognitive activities, promoted toward learning* “ yang artinya pembelajaran *jigsaw* memberikan interaksi timbal balik yang sering terjadi diantara peserta dalam kelompok perlakuan merangsang aktivitas kognitif,

meningkatkan tingkat pencapaian dan retensi yang lebih tinggi, dan meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka sudah sewajarnya dicoba model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi Dan Properti Di SMK Negeri 2 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan beberapa masalah antara lain :

1. Siswa mengalami kebingungan dalam memahami materi.
2. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional atau hanya berpusat kepada guru saja.
3. Guru tidak menyediakan prosedur pembelajaran yang terstruktur secara sistematis sebagai panduan mengajar.
4. Suasana kelas yang monoton dapat menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi penuh dalam belajar dan menurunkan minat belajar siswa.
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis hanya membatasi masalah agar lebih fokus dan terarah. Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam upaya meningkatkan hasil belajar DKBTPT
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran DKBTPT dengan materi pokok sifat fisik kayu, sifat mekanik kayu, sifat kimia kayu, mutu, kayu hasil olahan dan kayu sebagai bahan konstruksi pada siswa kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti Di SMK Negeri 2 Medan.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka dapat pula dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran DKBTPT Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi Dan Properti Di SMK Negeri 2 Medan? .”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran DKBTPT pada siswa kelas X Program Keahlian

Bisnis Konstruksi Dan Properti Di SMK Negeri 2 Medan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar dasar-dasar konstruksi bangunan dan pengukuran tanah dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini yaitu :

- a. Bagi Kepala Sekolah, khususnya kepala sekolah untuk selalu mengupayakan mutu pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu lulusan SMK N 2 Medan.
- b. Bagi Para Guru, sebagai masukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru serta sebagai informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.
- c. Bagi Siswa, diharapkan dapat lebih aktif belajar dan kreatif dalam mengeluarkan ide atau gagasan, terampil dalam memecahkan masalah belajar, bersikap positif, bertanggung jawab, dan sikap kemandirian sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- d. Bagi peneliti, yaitu untuk melatih dan menambah pengalaman dalam pembuatan Karya Ilmiah serta sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY